

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya seorang individu atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (yang diinginkan).¹ Menurut pendapat Joni dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* karya Dr. Hamdani, bahwa strategi adalah teknik yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Dalam proses belajar mengajar strategi adalah metode yang dipilih untuk menyampaikan suatu mata pelajaran dalam setting pendidikan tertentu, seperti sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.³ Ketika dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18

³ *Ibid.*, hal.19

Ada empat strategi dasar belajar mengajar antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian siswa yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendidikan dan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efisien yang dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan guru untuk digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, dan menggunakannya untuk memperbaiki sistem pendidikan dan menjadikannya sebagai umpan balik secara keseluruhan.⁴

Menurut J.R. David dalam buku karya Wina Sanjaya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran, menurutnya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

⁴ Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), cetakan kelima, hal. 6

pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta efektif dan efisien.⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya seorang guru dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berlangsung berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Releigeluth dan Degeng dalam buku strategi pembelajaran karya Sobry Sutikno bahwa strategi pembelajaran terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

1) Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk mengatur program studi, dan kegiatan ini terkait dengan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, pemformatan dan lain sebagainya.

2) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa untuk menerima dan merespon masukan dari siswa.

3) Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah metode dalam mengelola interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cetakan keenam, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 294

pembelajaran mengacu pada pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan yang terkait dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan pembelajaran dan motivasi.⁶

Berdasarkan hasil uraian di atas, bahwa klasifikasi strategi pembelajaran dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dilihat dari jenis-jenis strategi pembelajaran, ada beberapa strategi pembelajaran. Rowntree berpendapat dalam buku Wina Sanjaya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, menjelaskan, yang mengelompokkan ke dalam beberapa strategi pembelajaran, diantaranya yaitu strategi penyampaian atau *exposition-discovery-learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.⁷

Dalam strategi penyampaian atau *exposition*, materi disajikan kepada siswa dalam bentuk sudah jadi, dan siswa harus menguasai materi tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi pembelajaran ini materi pembelajaran disampaikan secara langsung oleh guru dan siswa berkewajiban untuk

⁶ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, cetakan pertama (Idramayu: Adanu Abimata, 2021), hal. 36

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan ke-12 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 177

menguasai materi secara penuh. Sedangkan pembelajaran *discovery* atau disebut strategi pembelajaran tidak langsung, yaitu dimana siswa mencari dan menemukan sendiri bahan pelajaran, tugas guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing.⁸

Strategi pembelajaran individual dilakukan secara mandiri oleh siswa. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada kemampuan individu siswa yang terlibat. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara tim. Kelompok siswa diajar oleh satu atau lebih guru. Bentuk pembelajaran kelompok dapat berupa pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa pembelajaran kelompok kecil seperti *buzz group*.⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa macam strategi, yaitu strategi penyampaian atau strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam bukunya, Wina Sanjaya menjelaskan beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, berikut ini macam-macam strategi pembelajaran:

⁸ Ibid., hal. 179

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 127

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses dimana guru menyampaikan materi secara verbal kepada siswa untuk penguasaan materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru memegang peranan yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Fokus utama dari strategi ini adalah prestasi akademik siswa.¹⁰

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan. Proses berpikir ini berlangsung melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini disebut juga dengan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskine* yang artinya saya temukan. Ciri-ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a) Strategi pembelajaran inkuiri memaksimalkan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan. Dengan kata lain yaitu menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b) Sikap percaya diri pada siswa, didorong karena semua kegiatan siswa yang dirancang untuk mencari dan menemukan jawaban mereka

¹⁰ Ibid., hal. 179

sendiri atas pertanyaan. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa bukan sebagai sumber belajar.

- c) Tujuan dan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan keterampilan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam hal ini, siswa tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga belajar menggunakan potensi yang dimilikinya.¹¹

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dialami atau langsung dihadapi. SPBM memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a) Dalam SPBM, Siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, tetapi melalui strategi ini siswa menjadi aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data, serta menarik kesimpulan.
- b) Aktifitas pembelajaran ini dirancang untuk membantu dalam memecahkan masalah. Strategi ini menjadikan masalah sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tidak ada proses pembelajaran tanpa adanya masalah.

¹¹ Ibid., hal. 195

c) Pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu menekankan proses berfikir deduktif dan induktif yang dijalankan secara sistematis dan empiris.¹²

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa dengan mempelajari fakta atau pengalaman anak sebagai sumber pemecahan masalah yang diajukan. Tujuan yang ingin dicapai dari strategi ini bukan hanya agar siswa bisa menguasai berbagai materi pelajaran, tetapi juga siswa dapat mengembangkan ide dan gagasan melalui kemampuan berbahasanya.¹³

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan suku (heterogenitas) yang berbeda.

SPK terdiri dari dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif. Tugas kooperatif

¹² Ibid., hal. 213

¹³ Ibid., hal. 224

mengacu pada tugas yang mendorong anggota untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan struktur insentif kooperatif menciptakan motivasi bagi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Melalui struktur insentif, setiap anggota kelompok berkomitmen untuk belajar dan mendorong serta memotivasi anggota lain dalam menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.¹⁴

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan penuh siswa dalam proses menemukan materi untuk dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam konsep tersebut, ada beberapa hal yang harus dipahami, yaitu:

- a) CTL menekankan kepada proses partisipasi siswa untuk mencari materi. Dengan kata lain, proses belajar didasarkan pada proses pengalaman langsung siswa.
- b) CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dengan kata lain, siswa perlu memahami hubungan antara pengalaman belajar mereka di sekolah dan di kehidupan nyata.
- c) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, CTL mengharapkan siswa tidak hanya

¹⁴ Ibid., hal. 241

memahami memahami materi yang dipelajarinya, tetapi juga diajarkan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

7) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajarn afektif yaitu strategi pembelajaran yang didasarkan pada pembentukan sikap dan nilai. Strategi pembelajaran ini mengarahkan siswa yang berprestasi tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dan keterampilan, serta menekankan aktivitas siswa sebagai subjek belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Afektif mengaju pada nilai (*value*) yang sulit diukur, karena tentang kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.¹⁶

Dari hasil pembahasan di atas, bahwa terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya yaitu strategi pembelajaran ekspositori, startegi pembelajaran inkuiri, startegi pembelajaran berbasis masalah, startegi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, startegi pembelajaran kooperatif, startegi pembelajaran kontekstual, dan stategi pembelajaran afektif.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan nasional, dimana pendidikan yang harus dilaksanakan berdasarkan semangat dan jiwa kebangsaan. Konsep Pendidikan Nasional adalah

¹⁵ Ibid., hal. 254

¹⁶ Ibid., hal. 273

pendidikan kebangsaan, pendidikan untuk kemajuan bangsa, mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa. Konsep pendidikan nasional dilahirkan dengan motivasi dan orientasi kebangsaan dalam upaya membebaskan eksploitasi dari sistem pendidikan penjajah dalam rangka mengangkat harkat martabat bangsa agar sederajat dengan bangsa lain.¹⁷

Inti dari sebuah pendidikan yaitu adanya interaksi antara siswa belajar dan guru mengajar. Salah satu komponen dalam pendidikan yaitu pendidik atau guru, tugasnya adalah mendidik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Ki Hajar Dewantara mengatakan, bahwa tugas pendidik adalah menuntun tumbuh kembangnya kodrat anak didik atau siswa. Dimana seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh otoriter atau menggunakan paksaan. Guru sebagai pamong yaitu mengawasi, membimbing, guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.¹⁸

Guru merupakan tolak ukur keberhasilan dalam bidang pendidikan dan pembangunan. Guru adalah seseorang yang mengajar di lembaga formal seperti sekolah, yang memiliki kemampuan akademik serta kharisma patut diteladani. Seorang guru dikatakan sebagai seseorang yang dapat mengelola dalam kaitannya dengan lingkungan tertentu, organisasi, dan administrasi pelajaran. Guru adalah orang yang secara sadar membimbing

¹⁷ A Masor, *Ki Hajar Dewantara dan Konsep Pendidikannya dalam Perspektif Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.3, No. 1, (Bandung: IAIN, 2005), hal. 47, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/206/157>. Diakses pada 10 Maret 2022, pukul 13.22

¹⁸ *Ibid.*, hal. 1

pengalaman dan tindakan seorang individu sehingga pendidikan dapat berlangsung.¹⁹

Guru yang professional memiliki segala hubungan untuk mewujudkan harapan, aspirasi, dan cita-cita pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dalam Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan profesinya menjadi guru PAI yang profesional. Karena tugas utam mereka adalah untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang sswa pahami dan mengamalkannya dengan cara yang benar dan seimbang.²⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan pembinaan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan pemahaman yang holistik dan komperhensif tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Islam. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan proses pemahaman nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung dalam Islam, yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu mengetahui, berbuat, dan berada.²¹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan sadar dengan menekankan khusus pada

¹⁹ Alif Achadah, Op. Cit., hal. 365

²⁰ M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, (Kudus: STAIN, 2016), hal. 219, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/viewFile/2121/1808>. Diakses pada 20 Februari 2022, pukul 21.21

²¹ Ibid., hal. 221

pengembangan watak keagamaan (religiusitas) siswa agar lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.²²

Dasar Pendidikan agama Islam seperti yang terdapat pada Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²³

Selain itu, pendidikan agama Islam harus menjadi sarana untuk pendidikan kehidupan dan pendidikan manusia. Pendidikan Islam, mengubah manusia menjadi seorang pemikir (*tafakkur*) dan peneliti (*tadabbur*).²⁴

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat, yaitu pendidikan melalui ajaran agama Islam berupa bimbingan dan suhan terhadap anak didik, agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai

²² Achmadi, Op.Cit., hal. 32

²³ I Wajan Sritama, *Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Inovatif, Vol. 5 No.1, 2019, hal. 142, <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/95>. Diakses pada 23 Maret 2022, pukul 19.55

²⁴ Ibid., hal. 143

suatu pandangan hidup (*way of life*), demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁵

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa pengertian. *Pertama*, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dan proses pembinaan pendidikan) yang berkesinambungan *Kedua*, ada hubungan timbal balik antara orang dewasa, yaitu guru dan siswa. Dan *ketiga*, moral adalah tujuan akhir. Dalam segi epistemologis, Pendidikan Agama Islam adalah tentang memajukan atau mengoptimalkan potensi, menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, perasaan dan pikiran, serta keselarasan dan keseimbangan.²⁶

Tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT. Hal ini telah dijelaskan oleh beberapa pakar pendidikan Islam dalam buku Pendidikan Islam di Indonesia karya Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, diantaranya yaitu ‘Atiyah Al-Abrasyi, yang menjelaskan secara rinci tentang aplikasi dan tujuan pendidikan Islam, yaitu: 1) untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, 2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, 3) menumbuhkan ruh islam, 4) mempersiapkan siswa dari sudut pandang profesional, 5) mempersiapkan mereka untuk mencari rezeki.²⁷

²⁵ Zakiah Darajat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

²⁶ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi, dan Materi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hal. 93, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/download/4930/3130>. Diakses pada 23 Maret 2022, pukul 20.01

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, cetakan pertama, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 3

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional yang bertugas membuat bahan ajar Islam dapat diakses oleh siswa dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua peran, diantaranya peran sebagai pendidik dan guru di sekolah dan berperan memberikan pemahaman pada materi agama Islam sehingga mereka dan masyarakat dapat memiliki cara pandang dan pemahaman yang tepat tentang agama (al-qur'an dan hadis) bercirikan sikap dan tindakan yang santun, damai dan tanpa kekerasan.²⁸

b. Tugas Guru

Tugas guru tidak hanya dalam dunia pendidikan formal, tetapi juga memiliki tugas formal dan informal berupa pengabdian. Ada tiga cara untuk mengelompokkan tugas guru, yaitu:

- 1) Tugas secara khusus adalah pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pengajaran berarti melanjutkan dan mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pelatihan berarti keterampilan siswa.
- 2) Tugas dalam bidang kemanusiaan, di sekolah harus menjadikan diri sebagai orang tua kedua, yang harus mampu membangkitkan simpati dan menjadi idola bagi siswa.
- 3) Tugas dalam tanggungjawab sosial, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dalam masyarakat, karena

²⁸ M. Saekan Muchith, Op. Cit., hal. 225

diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan. Guru berkomitmen untuk mencerdaskan bangsa menuju Indonesia yang utuh berdasarkan Pancasila.²⁹

Dari uraian diatas, bahwa tugas seorang guru bukan hanya dalam pendidikan formal saja namun juga dalam pendidikan non formal dan informal. Guru bukan hanya bertugas sebagai seorang pendidik yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, guru juga menjadi cerminan bagi siswa dan masyarakat, dimana guru merupakan tokoh yang terhormat dan paling terpendang dihadapan masyarakat.

c. Peran Guru

Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan. Peran tersebut adalah:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang merupakan pribadi dan panutan bagi siswa dan lingkungannya. Sebagai orang yang penanggungjawab atas pengasuhan anak, guru harus mengawasi semua kegiatan untuk memastikan bahwa perilaku anak tidak menyimpang dari norma yang ada.

²⁹ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, jurnal Raudhah, Vol. 1, No. 1, (Salatiga: STIT, 2016), hal. 89, <https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>. Diakses pada 20 Februari 2022, pukul 22.45

2) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi guru, kedewasaan, hubungan siswa dengan guru, keterampilan bahasa, kebebasan, rasa aman dan keterampilan komunikasi.

3) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru sebagai pembimbing, bertugas untuk kelancaran perjalanan karena ilmu dan pengalamannya. Guru diharapkan memiliki kepribadian dan pengetahuan.

4) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Seorang guru menguasai metode pembelajaran dan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya

5) Guru sebagai model dan teladan

Guru adalah panutan dan panutan bagi setiap orang yang menganggap guru dan siswa. guru menjadi sorotan pada siswa dan orang-orang di sekitar mereka.

6) Guru sebagai anggota masyarakat

Guru sebagai komunikator pengembangan masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang praktik.

7) Guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator di bidang pengajaran dan pendidikan. Guru perlu melakukan tugas administrasi secara teratur.

8) Guru sebagai penasihat

Guru adalah penasihat bagi orang tua dan siswa.

9) Guru sebagai pembaharu (Inovator)

Guru mengubah pengalaman mereka menjadi kehidupan yang bermakna bagi siswa. Tugas guru adalah menerjemahkan kearifan dan pengalaman berharga ke dalam istilah dan bahasa kontemporer yang diterima oleh siswa.

10) Guru sebagai pendorong kreatifitas

Guru harus mendemonstrasikan proses kreatifitas siswa.

11) Guru sebagai emansipator

Guru dapat memahami potensi siswanya, menghormati semua manusia dan menyadari bahwa sebagian besar manusia secara kultural stagnan. Guru telah memainkan peran emansipator dalam membangkitkan siswa yang ditinggalkan secara moral dan bermasalahan, menjadi individu yang percaya diri.

12) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks, yang melibatkan banyak konteks dan hubungan, dan variabel lain yang memiliki makna dari sudut pandang kontekstual hampir tidak mungkin dari aspek penilaian apapun.

13) Guru sebagai kulminator

Guru adalah seseorang yang secara bertahap secara bertahap membimbing proses pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi).

Tahap dimana dapat melihat kemajuan belajar setiap siswa.³⁰

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting. Bukan hanya sebagai pendidik, tetapi sebagai pembimbing yang menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat karena ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Seorang guru diharuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta sebagai pendorong dalam proses kreatifitas siswanya. Guru harus mampu mengevaluasi setiap proses pembelajaran guna melihat tingkat kemajuan belajar setiap siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif dan dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald, dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar karya Sardiman, motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului oleh reaksi terhadap adanya suatu tujuan. Dari pendapat Mc Donald, motivasi memiliki tiga ciri utama, yakni motivasi yang

³⁰ Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 14

menimbulkan perubahan energi dalam diri seseorang, motivasi yang dicirikan dengan emosi, dan motivasi yang dimotivasi oleh tujuan.³¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dicirikan sebagai keseluruhan kekuatan pendorong yang menghasilkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan, dan memberikan kepada siswa suatu arahan dimana ada harapan bahwa tujuan yang ada dapat dicapai. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan orang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar.³²

Menurut Sardiman dalam buku “interaksi dan motivasi belajar mengajar”, motivasi adalah serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu bagi seseorang agar ingin melakukan sesuatu. Motivasi dirangsang oleh faktor eksternal, tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat digambarkan sebagai daya penggerak umum siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.³³

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis dari suatu kebutuhan. Peran motivasi belajar adalah untuk mengembangkan gairah, kegembiraan dan semangat untuk belajar.³⁴ Jadi, dari beberapa pengertian di atas maka

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 74

³² Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, *Op. Cit.*, hal. 19

³³ Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 73

³⁴ *Ibid.*, hal. 75

pengertian motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri siswa yang menumbuhkan gairah dan semangat belajar agar tercapai tujuan belajar sesuai dengan harapan.

b. Jenis-jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar).

1) Motivasi intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu bukan karena dipaksakan oleh orang lain. Motivasi ini biasa disebut dengan motivasi murni atau motivasi aktual yang muncul pada diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, untuk mengembangkan sikap menuju keberhasilan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul karena pengaruh luar diri siswa, seperti ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain. Ketika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik, mereka membutuhkan motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini, siswa sangat membutuhkan guru. Guru harus menemukan strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.³⁵

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Seseorang melakukan suatu kegiatan terdorong karena adanya sebuah motivasi. Dalam hal kegiatan belajar mengajar, siswa dapat melakukan

³⁵ Sobry Sutikno, Op. Cit., hal. 47

kegiatan pembelajaran dilatar belakangi oleh motivasi. Pembelajaran akan berhasil dan hasil belajar akan optimal ketika siswa mempunyai motivasi belajar. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa adalah tugas dan tanggung jawab guru. Semakin tepat motivasinya, semakin sukses pembelajarannya. Motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar seorang siswa.³⁶

Menurut Sardiman, motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong orang untuk bertindak sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah kekuatan pendorong di balik setiap aktivitas yang berlangsung.
- 2) Menentukan arah tindakan, arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Memilih tindakan, yaitu memutuskan tindakan mana yang perlu dilakukan secara harmonis untuk mencapai tujuan, mengesampingkan tindakan yang tidak yang tidak sesuai dengan tujuan itu.

Selain itu, motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk usaha dan prestasi dalam kinerja. Seseorang melakukan usaha karena adanya sebuah motivasi. Dengan adanya kerja keras yang disertai dengan motivasi, akan membuahkan hasil belajar yang baik. Kuatnya motivasi

³⁶ Sardiman, Op. Cit., hal. 86

seorang siswa menentukan prestasi belajarnya. Karena motivasi menentukan kekuatan usaha belajar setiap orang.³⁷

d. Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Kennet H. Hover, dalam buku Strategi Pembelajaran karya Sobry Sutikno yang mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:³⁸

- 1) Sebuah pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Siswa memiliki kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu menerima pemuasan
- 3) Motivasi yang bersumber berdasarkan pada individu lebih efektif daripada motivasi yang bersumber dari luar
- 4) Tingkah laku atau perbuatan yang serasi atau yang sinkron dengan keinginan perlu dilakukan penguatan (reinforcement)
- 5) Motivasi mudah menjala kepada orang lain
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi belajar
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan kepada diri sendiri akan mengakibatkan minat yang besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar terkadang diharapkan dan relatif efektif untuk merangsang minat belajar

³⁷ Ibid., hal. 86

³⁸ Sobry Sutikno, Op. Cit., hal. 49

- 9) Teknik dan mekanisme pembelajaran yang bervariasi lebih efektif untuk memelihara minat siswa
- 10) Minat spesifik yang dimiliki siswa bermanfaat pada belajar dan pembelajaran
- 11) Aktivitas yang dilakukan untuk merangsang minat belajar siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai
- 12) Kecemasan dan putus harapan yang lemah terkadang membantu siswa untuk belajar menjadi lebih baik
- 13) Kekhawatiran yang serius akan mengakibatkan kesulitan dalam belajar dan mengganggu fokus belajar siswa, karena perhatiannya yang terarah kepada hal lain.
- 14) Tugas yang terlampau sulit dikerjakan akan mengakibatkan putus harapan pada siswa, bahkan bisa mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yaitu perbuatan yang tidak wajar.
- 15) Masing-masing siswa mempunyai kadar emosi yang tidak sinkron antara satu dengan lainnya
- 16) Pengaruh kelompok biasanya lebih efektif dalam memotivasi belajar dibanding menggunakan paksaan orang dewasa
- 17) Motivasi yang kuat erat kaitannya dengan menggunakan kreativitas
Berbeda dengan Kennet H. Hover, menurut Mulyasa beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa:
 - 1) Siswa belajar lebih antusias ketika keterampilan dasar yang dipelajarinya menarik dan bermanfaat

- 2) Kompetensi dasar harus disistematisasikan secara jelas dan diajarkan kepada siswa
- 3) Siswa harus terus mendapat informasi tentang hasil belajar mereka dan pengembangan keterampilan dasar lainnya
- 4) Pujian dan penghargaan lebih baik daripada hukuman, tetapi terkadang hukuman juga diperlukan
- 5) Memanfaatkan sikap, cita-cita, dan rasa ingin tahu siswa
- 6) Perhatikan perbedaan individu siswa
- 7) Berusaha memenuhi kebutuhan siswa, menjaga kondisi fisiknya dan selalu memberikan rasa aman.³⁹

e. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Strategi untuk memotivasi siswa dalam belajar, meliputi:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa. Semakin jelas tujuan pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Siswa juga akan berusaha mengejar prestasi bagi mereka yang belum berprestasi
- 3) Guru menyelenggarakan kompetensi antar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan berusaha untuk meningkatkan prestasi sebelumnya

³⁹ Sobry Sutikno, Op. Cit., hal. 50

- 4) Siswa yang berprestasi diberi pujian atau apresiasi, yaitu pujian yang membangun
- 5) Siswa yang melakukan kesalahan dalam proses belajar mengajar dihukum. Hukuman dilakukan dengan harapan siswa akan berubah dan berusaha untuk merangsang kemampuan belajarnya
- 6) Memotivasi siswa untuk belajar, strateginya yaitu dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa
- 7) Bentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individu maupun kolektif (berkelompok)
- 9) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 10) Harus menggunakan media yang baik dan konsisten sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul skripsi yang diajukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Roy Niko Pra Agung dengan Judul “Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Tebat Karai”. Dalam mata pelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode yang berbeda-beda yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lainnya yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan agar tidak merasa bosan saat

⁴⁰ Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, Op.Cit., hal. 20

kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya berhasil karena sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar.⁴¹ Dalam penelitian ini, persamaannya yaitu sama-sama meneliti strategi pembelajaran guru. Perbedaannya dalam penelitian ini, yaitu kajian teori dan objek penelitiannya serta waktu penelitian.

2. Awa Yusriwati dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Siswa Kelas VIII di SMK YMIK Joglo Jakarta Barat”. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membimbing, menggunakan metode belajar yang bervariasi, sebagai mediator dan fasilitator, mengelola kelas pembelajaran jarak jauh, pemberian nilai-nilai dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta agar mengetahui hasil yang didapatkan dari yang dikerjakan oleh peserta didik, memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adanya motivasi belajar siswa yang berbeda-beda tidak menjadikan guru membedakan siswa agar kepercayaan diri siswa untuk belajar tidak hilang, dan guru juga memberikan support dan bantuan kepada siswanya yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah agar biar

⁴¹ Roy Niko Pra Agung, *Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1Tebat Karai*, (SKRIPSI: IAIN Bengkulu, 2021)

menyetarakan dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.⁴² Dalam penelitian ini, persamaannya yaitu sama-sama meneliti meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada kajian teori, dan subjek penelitian serta waktu penelitian.

3. Ahmat Farozi dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga”. Hasil dari penelitian ini, yaitu strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di MI Ma’arif Mangunsari Salatiga, guru melakukan upaya atau pendekatan-pendekatan, yaitu dengan memberikan penghargaan khusus bagi siswa yang berprestasi, memberikan angka atau nilai terhadap siswa, memberikan materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa dalam belajar mengajar, memberikan pujian-pujian dan hadiah bagi siswa yang giat, tekun dan aktif dalam belajar sekaligus ditunjukkan dengan nilai hasil belajar yang memuaskan.⁴³ Persamaan dari penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti strategi dalam meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian dan waktu penelitian.

⁴² Awa Yusriwati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Siswa Kelas VIII di SMK YMIK Joglo Jakarta Barat*, (SKRIPSI: UMJ, 2021)

⁴³ Ahmat Farozi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*, (SKRIPSI: IAIN Salatiga, 2021)

C. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tepat pada sasaran, dan untuk menjaga aktualisasi, maka fokus penelitian ini adalah menitikberatkan pada Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sadang. Peneliti telah memfokuskan pada tahapan strategi pembelajaran yaitu dalam tahap pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan, ketika strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI tepat dalam proses pembelajaran secara tidak langsung menjadikan siswa termotivasi untuk belajar.